

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Formulasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Menentukan Kebijakan Lembaga di SMKN 2 Boyolangu dan MA Al-Ma'arif Tulungagung

Dalam sebuah kepemimpinan, kebijakan merupakan faktor penting dalam menentukan haluan organisasi. Di SMKN 2 Boyolangu, formulasi kebijakan yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah Sekolah berbasis lingkungan hidup melalui program ADIWiyata Mandiri, Memperkuat kepuasan pelanggan melalui ISO, Sekolah berbasis anti narkoba dengan menggandeng BNN Kabupaten Tulungagung. Hal ini dikarenakan sekolah ini sudah sangat maju. Sedangkan formulasi kebijakan kepala sekolah MA Al-Ma'arif Tulungagung meliputi Penerapan kurikulum secara menyeluruh, Peningkatan kualitas guru, Peningkatan kemampuan life skill siswa. Hal ini dikarenakan lembaga ini masih dalam taraf pengembangan menuju madrasah yang bermutu.

2. Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Menentukan Kebijakan Lembaga di SMKN 2 Boyolangu dan MA Al-Ma'arif Tulungagung

Formulasi kebijakan yang telah dirumuskan tadi kemudian diimplementasikan. Implementasi kebijakan kedua lembaga ini sama yakni kebijakan-kebijakan yang telah diformulasikan tadi dijabarkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan atau program-program.

Pelaksanaan program diawali dengan menentukan koordinator masing-masing program dan dilanjutkan dengan membuat jobdis. Setelah jobdis selesai barulah program itu di jalankan. Dalam pelaksanaan di lapangan, kepala sekolah kedua lembaga ini selalu melakukan monitoring baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun ada sedikit perbedaan dalam pengawasan kepala sekolah di kedua lembaga ini. Di SMKN 2 Boyolangu, pengawasan kepala sekolah sedikit terbantu dengan adanya empat waka ditambah dengan waka manajemen mutu yang bekerja sama dengan TUV RHEINLAND dari Jerman. Sedangkan di MA Al-Ma'arif pengawasan kepala sekolah hanya dibantu oleh empat waka.

3. Evaluasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Menentukan Kebijakan Lembaga di SMKN 2 Boyolangu dan MA Al-Ma'arif Tulungagung

Kedua lembaga ini menggunakan forum rapat untuk melakukan evaluasi. Di SMKN 2 Boyolangu rapat diadakan dua kali dalam satu tahun dengan difasilitatori oleh WMM yang dibantu oleh TUV RHEINLAND dari Jerman. Evaluasi dilakukan dalam bentuk audit baik

internal maupun eksternal. Evaluasi internal dilakukan dengan cara audit silang secara acak atau *random*.

Sedangkan evaluasi di MA Al-Ma'arif dilakukan dalam bentuk rapat secara internal setiap tiga bulan sekali dan dihadiri oleh seluruh tenaga pendidik. Dalam rapat ini masing-masing kelompok kerja melaporkan hasil kegiatan yang telah dilakukan selama tiga bulan kemarin.

4. Psikologi Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Menentukan Kebijakan Lembaga di SMKN 2 Boyolangu dan MA Al-Ma'arif Tulungagung

Psikologi kepemimpinan di kedua lembaga ini menunjukkan bahwa psikologi pembawaan perempuan yang selama ini dianggap lemah, tidak berprestasi dan emosional dalam kepemimpinan perempuan dalam lembaga pendidikan tidak benar.

Kepala sekolah di kedua lembaga ini mampu menepis anggapan-anggapan miring yang selama ini menyebar di masyarakat. Terbukti, dalam melakukan proses manajemen serta pengambilan kebijakan, keduanya mampu menunjukkan sikap profesional dan mampu mengemban amanah sebagai pemimpin lembaga dengan baik.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi dari temuan penelitian mengenai kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam menentukan kebijakan di lembaga pendidikan ini terdapat dua macam. Yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis:

1. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan, khususnya bagi para calon pemimpin perempuan. Perempuan seharusnya tidak perlu merasa berkecil hati untuk menjadi seorang pemimpin. Karena anggapan bias psikologi perempuan yang dianggap lemah itu tidak benar.

2. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan oleh peneliti, dapat dikatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam menentukan kebijakan lembaga pendidikan tidak terpengaruh oleh psikologi perempuan. Hasil temuan ini, menunjukkan bahwa teori bias psikologi perempuan yang selama ini melekat pada asumsi masyarakat sangat bertolak belakang. Hal ini menarik untuk dikaji secara konferhensif dalam membangun sebuah kerangka berfikir baru tentang kepemimpinan kepala sekolah perempuan.

C. Saran

1. Kepala Sekolah Perempuan

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada kepala sekolah perempuan untuk tidak pesimis dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan. Terlebih dalam hal mengambil sebuah kebijakan seorang kepala sekolah perempuan hendaknya memaksimalkan sumber daya yang dimiliki tanpa harus membedakan jender.

2. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi guru agar mendukung dan berpartisipasi aktif baik dari formulasi, implementasi hingga evaluasi kebijakan yang ditentukan oleh kepala sekolah perempuan.

3. *Stake Holder*

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada *stake holder* agar mendukung kebijakan yang telah dibuat oleh kepala sekolah perempuan sehingga terbangun sinergi antara sekolah dan *stake holder*.